

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia memiliki hak asasi untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia dapat mencapai satu tahapan tertentu dalam kehidupannya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin.¹ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”²

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mandiri dan mantap serta memiliki kemampuan menjadi bangsa Indonesia terhadap masyarakat dan rasa tanggung jawab bangsa. Tujuan pendidikan ini dapat dicapai melalui pendidikan yang ada di Indonesia, khususnya pada pendidikan formal. Pencapaian tujuan ini akan

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 9.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

membutuhkan waktu lama dan juga membutuhkan analisis tujuan yang spesifik dari setiap jenjang pendidikan.

Sejarah pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum, dimulai dengan kurikulum bernama Rencana Pembelajaran pada tahun 1947, yang disempurnakan dengan kurikulum bernama Pembelajaran Terurai pada tahun 1952. Kemudian reformasi kurikulum tahun 1975, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Pada tahun 2013 kurikulum KTSP disempurnakan menjadi kurikulum 2013. Faktor yang mempengaruhi perubahan kurikulum adalah sosial, budaya, ekonomi, ilmu dan teknologi serta terjadinya perkembangan dan perubahan yang memerlukan perbaikan sistem pendidikan nasional. Kurikulum disempurnakan dengan tujuan untuk menciptakan anak bangsa yang dapat bersaing dan beradaptasi dalam perkembangan zaman. Selain itu, faktor politik juga berpengaruh pada perubahan kurikulum. Hal ini terlihat dari seringnya terjadi perubahan implementasi kurikulum yang terjadi seiring dengan pergantian kepemimpinan di Indonesia.³

Saat ini, di Indonesia dihadapi dengan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud yaitu merdeka belajar. Kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang digunakan untuk memperbaiki pembelajaran akibat adanya pandemi Covid-19. Implementasi kurikulum merdeka di Indonesia tidak dilakukan secara serentak atau pasif. Kebijakan Kemendikbud mengenai keleluasaan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum

³ Yeyen Afista dkk, "Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus di MTsN 9 Madiun)", *Jurnal Of Education And Management Studies*, Vol. 3, No.6, (Desember 2020), 54.

merdeka dilakukan sesuai dengan tingkat kesiapannya.⁴ Adanya kebijakan baru tersebut, maka arah pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan menjadi lebih baik sehingga pendidikan di Indonesia dapat mengalami perkembangan mutu. Pada implementasi merdeka belajar diperlukan suatu sinergi atau kolaborasi yang baik antara guru dan jajaran kependidikan dalam bentuk berbagai kebijakan yang mendukung kreativitas tenaga pendidik. Merdeka belajar peserta tidak dibebani dengan banyaknya materi yang harus diselesaikan dan guru juga tidak dihabiskan banyak waktu untuk menyusun administrasi.⁵

Guru merupakan aspek yang terpenting dari proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran dan fungsi untuk mendorong, membimbing dan memfasilitasi siswa dalam belajar. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pentingnya peran dan fungsi seorang guru dalam pendidikan dengan ungkapan "*Ing ngarsa sang tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*", yaitu guru berada di depan memberi teladan, guru berada di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan.⁶ Konsep ini dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.

Selain itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus menyiapkan administrasi yang menjadi acuan dalam pembelajaran. Pada dasarnya

⁴ Tono Supriatna Nugraha, "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran", *Inovasi Kurikulum*, Vol.19, No.2, (2022), 256.

⁵ Peggy M. Jonathans dkk, *Merdeka Menulis Tentang Merdeka Belajar (Bagian 1)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 28-29.

⁶ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sukabumi: Haura Utama, 2020), 15.

administrasi pendidikan adalah segala sesuatu yang mengelola, menyelenggarakan, dan mengalokasikan sumber daya pada bidang pendidikan. Administrasi pendidikan berfungsi untuk menggabungkan dan menyesuaikan peran semua sumber daya yang tersedia dalam konteks sosial tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru ketika melakukan pembelajaran harus mempersiapkan administrasi pembelajaran yaitu mulai dari silabus sampai dengan evaluasi pembelajaran guna untuk mengukur tujuan pembelajaran yang dicapai.⁷

Administrasi pembelajaran merupakan landasan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan sekolah yang dibuat dan dilaksanakan oleh semua individu. Pembuatan administrasi pendidikan bersifat wajib agar semua tersistematis dan memiliki tujuan yang jelas. Administrasi pendidikan memberikan gambaran besar dari semua proses untuk mewujudkan tujuan pendidikan.⁸ Tujuan pendidikan dijelaskan dalam kurikulum sekolah masing-masing. Adanya tujuan pendidikan menimbulkan perlunya administrasi pelaksanaan kurikulum yang menjadi tugas dan tanggung jawab semua personel yang terlibat dalam pendidikan.⁹

Administrasi pembelajaran perlu dipersiapkan guru pada pelaksanaan pembelajaran, karena kegiatan akan mencapai hasil yang terbaik jika

⁷ Siti Maisaroh dan Danuri, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), 9.

⁸ Hasbiyallah dan Mahlil Nurul Ihsan, *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: tp, 2019), 91.

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 9.

direncanakan dengan baik.¹⁰ Namun pembuatan administrasi tersebut dapat menyita waktu guru, sedangkan guru harus bekerja keras dalam mengatur pembelajaran karena pada pelaksanaan kurikulum merdeka guru dituntut memiliki kemampuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Sekolah dalam menghadapi pergantian dan perkembangan kurikulum merdeka dituntut kesiapannya dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Terutama pada kesiapan guru dalam menyiapkan administrasi pembelajaran. Administrasi pembelajaran di SDIT Avicenna masih terpacu pada buku pegangan guru.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, menunjukkan bahwa administrasi pembelajaran di SDIT Avicenna masih kurang. Guru belum memiliki berkas administrasi pembelajaran karena belum siap dan masih dalam proses pembuatan, sedangkan pembelajaran sudah dilakukan. Jadi, guru ketika mengajar berpacu pada perencanaan pembelajaran yang ada pada buku pegangan guru.

Berdasarkan paparan di atas, administrasi guru pada pembelajaran perlu diteliti lebih lanjut mengenai kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Dengan demikian peneliti mengambil judul untuk tugas akhir yaitu “Kesiapan Guru Kelas Dalam Mempersiapkan Administrasi Pembelajaran Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Avicenna”.

¹⁰ Maria Best Napitupulu dkk, “Pentingnya Administrasi Dalam Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Hunaniora*, Vol.1, NO.4, (Oktober 2022), 214.

B. Fokus Penelitian

Melihat kemampuan dan keterjangkauan peneliti dalam melakukan penelitian perlu adanya batasan penelitian agar pembahasan lebih fokus dan terarah. Peneliti hanya fokus pada kesiapan guru kelas dalam menyiapkan administrasi pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka di SDIT Avicenna. Kurikulum merdeka di SDIT Avicenna baru diterapkan di kelas I dan IV, sehingga penelitian ini hanya difokuskan pada guru kelas I dan IV. Administrasi pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini fokus pada program tahunan, program semester, dan modul ajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan guru kelas dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SDIT Avicenna?
2. Apa saja hambatan guru kelas dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka di SDIT Avicenna?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesiapan guru kelas dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SDIT Avicenna.

2. Untuk mengetahui hambatan yang menjadi kendala guru dalam menyiapkan administrasi pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka di SDIT Avicenna.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi tentang kesiapan guru kelas dalam menyiapkan administrasi pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan alternatif pilihan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan administrasi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sekolah untuk menjadi pertimbangan dan pedoman dalam pembuatan administrasi pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk mengkaji dan menerapkan administrasi pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan mengenai administrasi pembelajaran guru kelas pada implementasi kurikulum merdeka belajar.

d) Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian dalam peninjauan terhadap administrasi pembelajaran yang harus disiapkan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan skripsi terdapat lima bab yang saling berkaitan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, lima bab tersebut tersusun sebagai berikut:

Bab I, berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berupa kajian pustaka yang meliputi teori-teori yang berkaitan dengan kesiapan guru, administrasi pembelajaran, dan implementasi kurikulum merdeka, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III, berupa Metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, berupa hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian terhadap kesiapan guru kelas dalam menyiapkan administrasi pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka belajar di SDIT Avicenna.

Bab V, berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran.